

PENDAPAT SISWA MENGENAI PEMBELAJARAN KIMIA YANG DIIRINGI MUSIK KLASIK PADA SISWA KELAS XI IPA SMAN 5 PALEMBANG

Ade Rizki Angraini

Alumni Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya

Email : Support@kip.unsri.ac.id

M. Hadel, Hartono

Alumni Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat siswa mengenai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Palembang serta untuk mengukur nilai tes siswa yang menyukai dan tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan tes hasil belajar. Hasil analisa data angket menunjukkan 25 siswa (78,13%) menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik dan 7 siswa (21,87%) tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Nilai tes siswa yang menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik sebesar 87, sedangkan rata-rata tes siswa yang tidak menyukai musik klasik adalah 75,9. Hasil observasi menunjukkan 50% siswa dalam setiap pertemuan menunjukkan sikap positif selama tiga kali pembelajaran berlangsung. Sikap positif yang dimaksud adalah siswa yang memperhatikan penjelasan materi, mencatat materi, dan aktif dalam diskusi penyelesaian soal latihan.

Kata kunci: pendapat siswa, musik klasik, pembelajaran kimia

PENDAHULUAN

Materi pelajaran kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi kimia dan hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selama pembelajaran kimia berlangsung, masih banyak guru kimia yang menggunakan metode *teacher centered* dimana murid kurang diikutsertakan dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini siswa dapat merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini dapat berdampak pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran kimia. (Sunnyono dkk, 2009:305-306).

Situasi seperti ini dapat dimodifikasi dengan membuat suasana kelas menjadi rileks dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memutar

musik ataupun lagu yang sedang populer sehingga siswa terpancing konsentrasinya. Sehingga secara tanpa sadar, motorik dan otak siswa mulai bekerja untuk memahami materi tanpa adanya paksaan (Amrizal, 2010).

Musik mempunyai pengaruh yang besar pada guru maupun pelajar. Guru dapat menggunakan musik sebagai latar belakang untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar, musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak, memfokuskan perhatian, serta musik merangsang dan memperkuat belajar (Partin, 2009:158).

Selama ini pembelajaran terlalu sering terpusat pada otak kiri dimana menuntut siswa untuk berpikir logis, linear, dan matematis. Penggunaan otak secara tidak seimbang ini dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan dengan cepat bagi siswa. (Russell, 2011:209-211).

Dengan pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik, diharapkan siswa dapat memaksimalkan kecerdasan intelegensi yang telah dimiliki dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini diupayakan karena proses belajar kimia membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi, sehingga kehadiran musik klasik dapat merangsang sistem kerja otak lebih maksimal. Selain itu, dapat memberikan paradigma baru dimana kimia adalah pelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari.

Berdasarkan kajian literatur di atas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan: (1) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik? ; (2) bagaimana nilai tes siswa yang menyukai dan tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik?

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2012:64). Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “apa adanya” tentang suatu subjek (Mukhtar, 2013: 11).

Penelitian telah dilakukan di SMAN 5 Palembang. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 7 – 22 Mei 2014. Subyek penelitian dipilih secara acak menggunakan metode *random sampling*. Subyek pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 5 yang berjumlah 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dalam bentuk skala *Guttman*, observasi, dan dokumentasi hasil tes tertulis dalam bentuk butir pilihan berganda.

Angket (kuesioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan angket sikap skala *Guttman*. Skala *Guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidakpernah, dan seterusnya (Djaali & Muljono, 2007:28).

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:203).

Observasi yang digunakan dalam penelitian merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah divalidasi (Sugiyono, 2013: 205).

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Observasi dilakukan dengan bantuan video observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yakni daftar nilai tes siswa. Nilai siswa didapatkan dari tes tertulis yang diberikan setiap akhir pertemuan selama 3 pertemuan dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Teknik Analisa Data

Hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan seperti berikut ini (Mukhtar, 2013: 135):

1. *Reduksi Data*, Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan informasi dari hasil kuesioner, observasi dan dokumentasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian yang mengarah pada tujuan penelitian.
2. *Penyajian Data*, Penyajian data berarti menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, *pie chart* dan

sejenisnya sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2013:341). Penyajian data angket dilakukan secara deksriptif, data diperoleh berupa hasil pengisian angket siswa. Hasil angket siswa kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

3. *Verifikasi Data*, Kegiatan yang dilakukan ini adalah (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan pengecekan kuesioner; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diperoleh dengan melakukan triangulasi data kuesioner, tes, dan observasi. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Angket

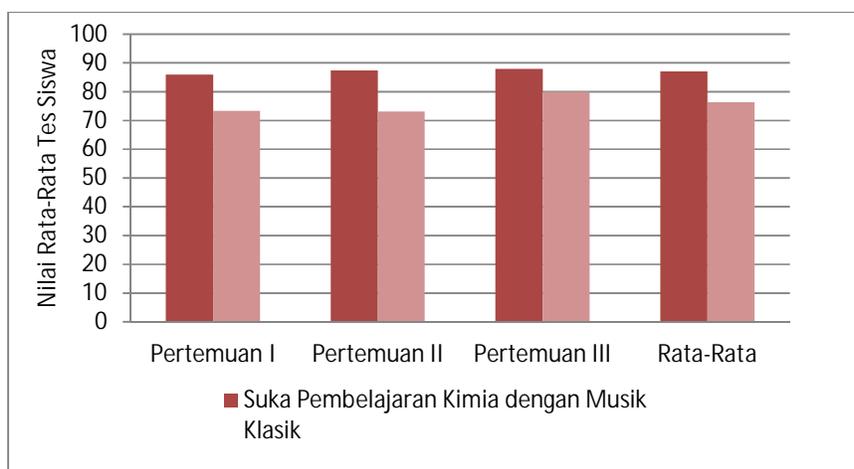
Kuisisioner (angket) dengan skala *Guttman* diberikan kepada 32 siswa untuk

mengetahui pendapat dan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Sebanyak 59,38% siswa menyatakan bahwa musik klasik dapat memotivasi semangat dan minat belajar kimia mereka. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka dapat berkonsentrasi lebih baik dan 78,12% siswa tidak merasa terganggu saat belajar kimia dengan diputarkan musik klasik. Sebanyak 71,88% siswa menyatakan bahwa mereka lebih rileks saat diputarkan musik klasik di sela-sela pembelajaran kimia berlangsung. Berdasarkan hasil angket tersebut dan dihitung skor tiap responden, didapatkan 25 siswa (78,13 %) menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik dan 7 siswa (21,87%) tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik.

Hasil Dokumentasi

Siswa diberikan tes setiap akhir pertemuan. Hasil tes siswa yang telah didapatkan kemudian ditabulasikan dan dibagi menjadi dua kelompok, yakni siswa yang menyukai dan siswa yang tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik.

Perbandingan nilai rata-rata hasil tes siswa ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram batang rata-rata tes kimia siswa

Hasil Observasi

Data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Observasi dilakukan dengan bantuan video. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan waktunya selama 2 x 45 menit dengan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Selama tiga kali pertemuan, kegiatan pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik nampak tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa. Sekitar 50% siswa dalam setiap pertemuan menunjukkan sikap positif selama tiga kali pembelajaran berlangsung. Sikap positif yang dimaksud adalah siswa yang memperhatikan penjelasan materi, mencatat materi, dan aktif dalam diskusi penyelesaian soal latihan.

PEMBAHASAN

Pemutaran musik klasik tidak hanya berguna bagi siswa, guru juga mendapatkan keuntungan. Dengan adanya pemutaran musik, guru dapat menghemat energi untuk memberikan instruksi bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika diskusi dimulai, musik dimainkan sekeras suara siswa. Tanpa musik, siswa sering merasa ragu, menunggu siapa yang akan berbicara dahulu, dan tidak ingin jadi yang pertama untuk memecah keheningan. Musik membebaskan mereka berbicara, ketika guru membutuhkan lagi perhatian siswa, keraskan musiknya lalu matikan. Tindakan ini menyebabkan siswa menengok untuk melihat apa yang terjadi dengan musiknya. (DePorter, Reardon, & Nourie, 2010:113-114).

Musik klasik merupakan pilihan tepat sebagai penunjang dalam pembelajaran karena musik klasik tidak memiliki lirik, sehingga siswa tidak mengalihkan perhatian mereka untuk menyanyikan lirik yang ada di dalam lagu. Maas (2013) dalam penelitiannya mengemukakan, *“Classical music had most positive relationship with the math quiz scores, even though most of the students confessed that they do not typically listen to classical music while doing their homework. Classical music may have had more of an effect than rock or rap because there were no lyrics in the classical music. Therefore the music may have helped block out the distraction in the classroom such as movement, noises, etc., but not distract them*

with lyrics to sing along to.” Musik klasik memiliki hubungan positif dengan nilai kuis matematika, walaupun kebanyakan siswa mengaku tidak mendengarkan musik klasik saat mengerjakan PR. Musik klasik mungkin lebih efektif dibanding musik rock atau rap karena musik klasik tidak memiliki lirik. Selain itu musik bisa membantu memblokir keributan dalam kelas seperti berisik, jalan-jalan, dan lain-lain namun tidak mengalihkan perhatian mereka untuk menyanyikan lirik lagu tersebut.

Musik diputarkan sebelum pembelajaran dimulai, saat siswa mencatat materi, mengerjakan soal dan diskusi kelompok. Berk (2008) mengemukakan, *“As students are settling in with their backpacks, coats, and snowshoes and the instructor is preparing for class, background music can be played to set the tone and mood for the class. It can be up- or slow-tempo, depending on the class time, day, and the desired effect. It should be played for 1,5–5 minutes.”* Ketika siswa sedang mengatur tas, mantel dan sepatu serta instruktur mempersiapkan kelas, musik latar dapat diputarkan untuk menghidupkan suasana untuk kelas. Musik yang diputarkan dapat beritme cepat atau lambat, tergantung jam, hari, dan efek yang diinginkan. Musik harus dimainkan sekitar 1,5-5 menit. Pemutaran musik pada awal pembelajaran dapat memecah keributan yang biasa terjadi saat pelajaran akan dimulai. Di sela-sela pembelajaran, musik klasik kembali diputarkan untuk memecah keheningan serta membuat siswa lebih rileks dan santai saat menulis materi atau mengerjakan soal latihan.

Torres (2012) mengemukakan, *“Students that exposed to selected compositions of classical music as they perform a chemistry laboratory experiment show improved scores in laboratory evaluations that include reports and common final examination”*. Hasil penelitian Torres menunjukkan terjadi peningkatan nilai dalam evaluasi laboratorium yang mencakup laporan dan ujian akhir umum bagi siswa yang melakukan praktikum kimia dengan pemutaran musik klasik.

Berdasarkan analisis angket dan tes didapatkan bahwa 25 siswa (78,13%) yang menyukai pembelajaran kimia yang diiringi

musik klasik memiliki nilai rata-rata tes sebesar 87, sedangkan 7 siswa (21,87%) yang tidak menyukai musik klasik memiliki rata-rata nilai tes sebesar 75,9. Penyebab dari rendahnya nilai siswa yang tidak menyukai musik diduga karena siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik ketika pembelajaran kimia diiringi musik klasik, walaupun musik klasik tidak memiliki lirik. Hasil observasi yang didapatkan adalah 50% siswa dalam setiap pertemuan menunjukkan sikap positif selama tiga kali pembelajaran berlangsung. Sikap positif yang dimaksud adalah siswa yang memperhatikan penjelasan materi, mencatat materi, dan aktif dalam diskusi penyelesaian soal latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebanyak 25 siswa (78,12%) menyatakan bahwa menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik dan 7 siswa (21,88%) tidak menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Nilai tes siswa yang menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik sebesar 87, sedangkan rata-rata tes siswa yang tidak menyukai musik klasik adalah 75,9. Hasil observasi menunjukkan 50% siswa dalam setiap pertemuan menunjukkan sikap positif selama tiga kali pembelajaran berlangsung. Sikap positif yang dimaksud adalah siswa yang memperhatikan penjelasan materi, mencatat materi, dan aktif dalam diskusi penyelesaian soal latihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, 78,12% siswa menyukai pembelajaran kimia yang diiringi musik klasik. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi sekolah dan pihak yang terkait dalam pendidikan khususnya guru, agar menerapkan pemutaran musik klasik disela-sela pembelajaran sebagai upaya memaksimalkan proses pembelajaran. Bagi penelitian lanjutan, peneliti menyarankan ada baiknya bila siswa diikutsertakan dalam pemilihan musik klasik yang sesuai agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih baik dan dipilih pula genre musik lain sehingga dapat dijadikan perbandingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrizal. 2010. Peranan Musik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Medan (LPM Medan)* .
- Berk, R.A. 2008. Music and Music Technology in College Teaching: Classical to Hip Hop across the Curriculum. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*. 4 (1): 45-67.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Djaali, & Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Maas, S. E. 2013. The Effect of Background Music on Math Test Performance of High School Students. *Thesis*. Michigan: Department of Mathematics and Statistics The Honors College Oakland University.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Partin, R. L. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Russell, L. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyono, Wiryana, I. W., Suyanto, E., & Suyadi, G. 2009. Identifikasi Masalah Kesulitan dalam Pembelajaran Kimia SMA Kelas X di Propinsi Lampung.

Journal Pendidikan Jurusan PMIPA

FKIP Universitas Lampung.

Torres, I.R. 2012. Classical Music Stimulates Community College Students Perception and Engangement during Chemistry Laboratories. Makalah disampaikan dalam *The Peer-Led Team Learning International Society*